

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANNING*)
Studi Kasus: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022**

YAYAH YULIA¹, SHINTIA APRIJURIATI²

^{1,2}UNIVERSITAS INSAN PEMBANGUNAN INDONESIA
yuliyayah92@gmail.com¹, shintiaapr154@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2015-2022. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Rasio On Assets* (ROA).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sedangkan sampel yang ada dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *Purposive sampling* disebut juga *judgmental sampling* yakni *sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan cermat dan akurat. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian merupakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dalam pengelolaan data dan analisa menggunakan bantuan SPSS Versi 18.

Hasil yang di dapat dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pajak dan berarah positif, *Return On Assets* (X_2) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Perencanaan Pajak. Dan Secara simultan Rasio Profitabilitas yang diukur berpengaruh terhadap Perencanaan Pajak (*Tax Planning*).

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Tax Planning*.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pajak sangat baik di Bulan Januari 2023, penerimaan pajak mencapai Rp162,23 triliun, tumbuh 48,6% (yoy) dan 9,44% dari target APBN 2023. Kinerja penerimaan pajak yang sangat baik ini dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi yang meningkat pada Bulan Desember sejalan dengan libur Natal dan Tahun Baru, juga dampak implementasi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Pemulihan ekonomi yang bagus dan reformasi terutama UU HPP yang sudah mulai dilaksanakan memberikan kontribusi dari pencapaian penerimaan perpajakan yang meningkat sangat kuat, (Mulyani,2022).

Pajak salah satu sumber Pendapatan Negara paling banyak bagi pemerintah untuk dibelanjakan pada layanan dan infrastruktur dalam APBN. Sebagai negara

berkembang, Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan taraf hidup warganya melalui belanja Negara dari APBN dan investasi jangka panjang dalam infrastruktur Negara, untuk bisa merealisasikan setiap program yang ada, Pemerintah membutuhkan anggaran yang besar, salah satu sumber pemasukan Negara ialah penghasilan dari bagian Pajak. Berikut tabel mengenai realisasi penerimaan negara dari tahun 2010-2023.



Sumber : Kementerian Keuangan *proyeksi,2023

Gambar 1 Realitas Penerimaan Pajak Indonesia

Berdasarkan Gambar di atas Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia yang bersumber Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memproyeksikan, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1.818,2 triliun pada 2023. Jumlah itu lebih tinggi dari target penerimaan pajak dalam APBN 2023 yang sebesar Rp1.718 triliun. Nilainya pun lebih tinggi 5,9% jika dibandingkan sepanjang tahun lalu yang sebesar Rp1.716,8 triliun. Dengan demikian, penerimaan pajak bakal setara dengan 105,8% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Proyeksi tersebut dapat dicapai dari tiga faktor utama. pertama, perekonomian nasional mengalami pertumbuhan yang solid. Kedua, efektivitas implementasi kebijakan dan pengawasan kepatuhan pajak. Ketiga, penerimaan pajak semester II/2023 yang diperkirakan tidak setinggi semester I/2023 lantaran moderasi harga komoditas (Mulyani, 2023). Adapun, Kemenkeu telah berhasil mengumpulkan penerimaan pajak sebesar Rp970,2 triliun hingga semester I/2022. Proporsinya telah mencapai 56,5% dibandingkan target APBN 2023. Angkanya juga sudah mengalami peningkatan 9,9% dari periode yang sama setahun sebelumnya. Sebelumnya, realisasi penerimaan pajak sebesar Rp882,6 triliun pada semester I/2022.

Bagi wajib Pajak Badan atau Perusahaan, pembayaran pajak merupakan

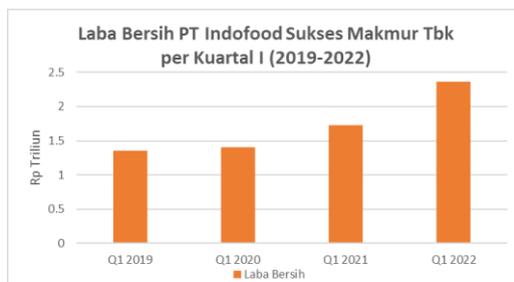
salah satu yang akan mempengaruhi kas keluar perusahaan, Semakin tinggi laba usaha yang diperoleh, maka akan semakin besar pula Beban Pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk dapat membuat Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) yang aktual sesuai dengan perkembangan perusahaan yang dimana tetap dalam aturan Fiskal. Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapatkan pengeluaran (beban) pajak yang minimal. secara teoritis, *tax planning* dikenal sebagai *effective tax planning*, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak (*Tax Saving*) melalui prosedur penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) secara sistematis sesuai ketentuan UU Perpajakan (Hoffman, 1961).

Era perkembangan industri yang pesat, sektor manufaktur telah menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia, di tengah dinamika yang terus berkembang, Perkembangan positif sektor industri pengolahan nonmigas mengalami pertumbuhan yang impresif, dan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Industri manufaktur di Indonesia telah mengalami perkembangan positif lewat sektor nonmigas yang tumbuh 5,01% di 2022 lalu. Tren ini pun memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi nasional yang mencapai 5,31% pada tahun lalu. <https://employers.glints.com/>

Pertumbuhan industri sektor barang konsumsi dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini. Gambar 1.2 berikut ini Peningkatan Laba bersih salah satu sektor manufaktur.



Sumber : databoks,2023

GAMBAR 2 Grafik Laba Bersih

Berdasarkan data diatas PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berhasil memperoleh laba bersih Rp2,36 triliun pada kuartal I 2022. Perolehan laba bersih tersebut naik 36,4% dari periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,73 triliun. Kenaikan laba bersih salah satunya ditopang oleh meningkatnya penjualan pada periode Januari-Maret 2022. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, penjualan dan pendapatan usaha naik

sebesar 12% menjadi Rp27,45 triliun pada kuartal I 2022 dari Rp24,55 triliun di periode yang sama tahun lalu. Laba bersih per saham dari emiten berkode INDF ini juga naik 36,5% menjadi Rp269 per saham pada kuartal I 2022, dibandingkan periode yang sama di tahun lalu sebesar Rp197 per saham. Beban keuangan tercatat menurun 32% menjadi Rp1,05 triliun pada tiga bulan pertama tahun ini dari sebelumnya Rp1,55 triliun. Adapun, aset perseroan tercatat naik 10,7% dari Rp169,5 triliun pada kuartal I 2021 menjadi Rp187,7 triliun pada kuartal I 2022. Jika dilihat trennya, laba bersih INDF terus naik sejak kuartal I 2019. Saat itu, perseroan hanya membukukan laba bersih senilai Rp1,35 triliun.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi, karena sektor ini dianggap bisa bertahan dalam krisis global, terutama industri makanan dan minuman. Sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia karena produknya dapat langsung dinikmati oleh konsumen tanpa harus jatuh ketangan produsen terlebih dahulu. Secara tidak langsung, sektor ini dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022 sebagai sampel sektor industri barang konsumsi untuk peneliti ingin mengetahui lebih spesifik dalam mengoptimalkan laba perusahaan dengan menyeimbangkan profitabilitas sebagai sisi perhitungan beban pajak.

LANDASAN TEORI

Agency Theory (Teori Keagenan)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan pihak lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. *Agent* adalah manajemen yang memiliki kewajiban yang mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan

principal kepadanya. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu sematamata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. *Agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi.

Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif)

Teori yang dipelopori oleh Watts dan Zimmerman (1986) memaparkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Anis dan Imam (2003) dalam Januarti (2003) menyatakan bahwa teori akuntansi positif merupakan bagian dari teori keagenan. Hal ini dikarenakan akuntansi teori positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan, yaitu (1) antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), (2) antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), dan (3) antara manajemen dengan pemerintah (*the political hypothesis*).

Motivasi Manajemen Laba

Scott (2000) mengemukakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontraktual lainnya, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO, Initial Public Offering, dan pemberian informasi kepada investor. Berikut ini akan diuraikan setiap motivasi dari praktik manajemen laba.

Peran Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba

secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Pada teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (fiskus) sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agent masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (*agent*) berusaha membayar

pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi agent meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Pada teori akuntansi positif dalam hipotesis ketiga yaitu *The Political Cost Hypothesis* (Scott, 2000) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, salah satunya adalah beban pajak.

Perencanaan Pajak (Tax Planning)

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah. Pada tahap awal perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan. Berikut ini Indikator Pengukuran Perencanaan Pajak untuk tariff retensi pajak.

$$TRRit = \frac{\text{Net Income}it}{\text{Pretax Income (EBIT)}it}$$

Sumber : *Financial Statement Analysis, 8th ed., Wild et al, 2004*

Keterangan :

TRR_{it} = tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t.

Net Income_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBIT)_{it} = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana dalam Susanti, 2018:18). Jika suatu perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, berarti sangat menguntungkan. Dalam penelitian ini Proksi untuk mengukur Profitabilitas hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

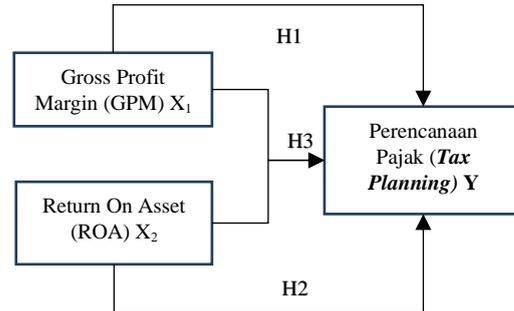
ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Sebagai ukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, *Return on Assets Ratio* menghitung proporsi keuntungan (profit) yang diperoleh perusahaan sebagai persentase dari sumber daya atau total aset. Kasmir (2018: 201) mengusulkan rumus berikut untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM) adalah ukuran profitabilitas bisnis yang didasarkan pada rasio laba kotor terhadap penjualan. Efektivitas estimasi biaya diukur dengan margin kotor. Semakin menguntungkan suatu bisnis, semakin besar margin kotornya. Kasmir (2018:199) memberikan rumus berikut untuk menentukan *Gross Profit Margin*:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Kerangka Kerja Teoritis



- a. H₀₁: Tidak Terdapat Pengaruh GPM dan ROA secara simultan terhadap Perencanaan Pajak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2022.
- b. H_{a1}: Terdapat Pengaruh GPM dan ROA secara simultan terhadap Perencanaan Pajak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2022.
- c. H₀₂: Tidak Terdapat Pengaruh GPM secara parsial terhadap Perencanaan Pajak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2022.
- d. H_{a2}: Terdapat Pengaruh GPM secara parsial terhadap Perencanaan Pajak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2022.
- e. H₀₃: Tidak Terdapat Pengaruh ROA secara parsial terhadap Perencanaan Pajak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2022.
- f. H_{a3}: Terdapat Pengaruh ROA secara parsial terhadap Perencanaan Pajak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan desain penelitian kausal dengan menggunakan data sekunder bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan terbuka yang dijadikan sampel. penelitian kausal (sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel lain yang

berperan sebagai variabel terikat, Juliandi (2014:14).

Variabel yang diuji pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu Rasio Profitabilitas yaitu ROA dan GPM, Terhadap variabel dependen yaitu Perencanaan Pajak (*Tax Planning*). Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan periode triwulan 2015-2022 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* disebut juga

judgmental sampling yakni *sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan cermat dan akurat (Osca J, 2021). Metode statistik yang digunakan untuk menguji penelitian ini yaitu menggunakan Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik; uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. dengan uji korelasi berganda dan parsial. Sedangkan untuk uji hipotesisnya yaitu; uji Koefisien Determinasi, regresi linier sederhana, berganda, uji F dan uji t.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1 UJI ANALISIS DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	32	.30	.39	.3325	.02286
ROA	32	.02	.14	.0691	.03495
Perencanaan Pajak	32	.68	.82	.7437	.03077
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS Versi 18

Dari tabel diatas, menunjukkan variabel penelitian sebanyak data, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pajak di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015-2022 dilaporkan memiliki nilai maksimal 82%, dengan nilai minimal 68%, yang ditentukan oleh *Tax Retention Rate* (TRR).
- 2) Di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, variabel independen profitabilitas yang dievaluasi dengan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) berkisar antara 39% sampai dengan 30% selama tahun

2015-2022. Selama tahun 2015-2022, rata-rata *gross profit margin* (GPM) perusahaan sebesar 33,25%, menunjukkan potensinya untuk menghasilkan keuntungan.

- 3) Skor terbesar untuk variabel independen *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama tahun 2015-2022 adalah sebesar 14%, sedangkan skor terendah adalah 02% . Nilai ROA rata-rata antara tahun 2014 dan 2022 adalah 06,91 %.

TABEL 2 UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		GPM	ROA	Perencanaan Pajak
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3325	.0691	.7438
	Std. Deviation	.02286	.03495	.03077
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.146	.142
	Positive	.208	.146	.142
	Negative	-.104	-.098	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.175	.823	.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126	.507	.535

Sumber: Output SPSS Versi 18

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada masing-masing variabel adalah (X_1) *Gross Profit Margin* (GPM) 0,126, (X_2) *Return On Assets* (ROA) 0,507 dan (Y) *Perencanaan Pajak* 0,535. Hal ini memiliki arti bahwa data dari ketiga variabel tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,924 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,082 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

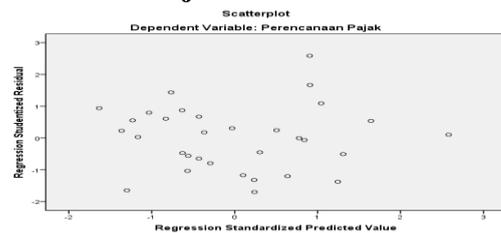
TABEL 3 Uji Multikolonearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 GPM	.924	1.082
ROA	.924	1.082

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA)

TABEL Uji Heteroskedastisitas



Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik didistribusikan secara acak, dengan beberapa berada di atas 0 dan lainnya berada di bawahnya pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

TABEL 5 Uji Autolorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.428	.02326	1.129

a. Predictors: (Constant), ROA, GPM

b. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin Watson 1,129 yang artinya nilai tersebut masih diantara -2 sampai 2 dan dapat

disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

TABEL 6 UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.428	.02326

a. Predictors: (Constant), ROA, GPM

b. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hubungan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan Perencanaan Pajak memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,682 artinya hubungan antara variabel GPM, ROA, dan

Perencanaan Pajak memiliki tingkat hubungan kuat. Koefisien bersifat positif yang berarti jika GPM dan ROA mengalami kenaikan, maka variabel Perencanaan Pajak juga akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya.

TABEL 7 UJI KORELASI PARSIAL X₁ DAN X₂ TERHADAP Y

Correlations

		GPM	ROA	Perencanaan Pajak
GPM	Pearson Correlation	1	1	.610**
	Sig. (2-tailed)			.000
	N	32	32	32
Perencanaan Pajak	Pearson Correlation	.610**	-.462**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hubungan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Perencanaan Pajak memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terjadi hubungan korelasi. Untuk nilai *pearson correlation* sebesar 0,610 artinya hubungan variabel GPM dan Perencanaan Pajak yakni kuat, memiliki korelasi positif yang artinya jika variabel GPM mengalami kenaikan, maka variabel

perencanaan pajak akan mengalami kenaikan juga. Sedangkan hubungan antara ROA dan Perencanaan Pajak. Untuk nilai *pearson correlation* sebesar -0,462 artinya hubungan antara variabel ROA dan Perencanaan Pajak yakni sedang, memiliki korelasi negatif artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan, maka variabel Perencanaan Pajak akan mengalami penurunan.

TABEL 8 UJI KOEFISIEN DETERMINASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.428	.02326

a. Predictors: (Constant), ROA, GPM

b. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil diatas, nilai koefisien determinasi antara *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Perencanaan Pajak

sebesar 0,682 artinya pengaruh GPM dan ROA terhadap Perencanaan Pajak sebesar 68,2% sedangkan 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

TABEL 9 UJI KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL X₁ TERHADAP Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.351	.02479

a. Predictors: (Constant), GPM

b. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil diatas, didapat nilai koefisien determinasi antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Perencanaan Pajak sebesar 0,372, artinya

pengaruh GPM terhadap Perencanaan Pajak sebesar 37,2% sedangkan 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

TABEL 10 UJI KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL X₂ TERHADAP Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.213	.187	.02775

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil diatas, didapat nilai koefisien determinasi antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Perencanaan Pajak sebesar 0,213, artinya pengaruh

ROA terhadap Perencanaan Pajak sebesar 21,3% sedangkan 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

TABEL 11 UJI REGRESI LINIER SEDERHANA X₁ TERHADAP Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.471	.065		7.254	.000
	GPM	.821	.195	.610	4.216	.000

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka didapat interpretasi sebagai berikut:

a) Nilai konstanta sebesar 0,471 menunjukkan bahwa jika variabel independen GPM dianggap konstan atau nol, maka variabel dependennya yaitu perencanaan pajak adalah sebesar 0,471.

b) Koefisien regresi sederhana variabel GPM sebesar 0,821 yang artinya bahwa antara GPM dengan perencanaan pajak memiliki hubungan yang positif yaitu apabila setiap variabel GPM mengalami kenaikan, maka variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan juga sebesar 0,821.

TABEL 12 UJI REGRESI LINIER SEDERHANA X₂ TERHADAP Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.772	.011		70.157	.000
ROA	-.406	.143	-.462	-2.850	.008

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka didapat interpretasi sebagai berikut:

a) Nilai konstanta sebesar 0,772 menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Assets* (ROA) dianggap konstan atau nol, maka variabel dependennya yaitu perencanaan pajak adalah sebesar 0,772.

b) Koefisien regresi sederhana variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,406 yang artinya bahwa antara variabel *Return On Assets* (ROA) dengan perencanaan pajak memiliki hubungan yang negatif yaitu apabila setiap variabel *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan, maka variabel perencanaan pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,406,

UJI HIPOTESIS

TABEL 13 UJI SIMULTAN (UJI F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.014	2	.007	12.615	.000 ^a
Residual	.016	29	.001		
Total	.029	31			

a. Predictors: (Constant), ROA, GPM

b. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan (Sig) variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima.

Kemudian jika dibandingkan dengan f_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5%, $f_{tabel} = (k;n-k) = (2 ; 32-2) = (2 ; 30 = 3,32)$. Nilai f_{hitung} *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA) adalah 12.615 > f_{tabel} 3,32, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima.

TABEL 14 UJI PARSIAL (UJI t) X₁ TERHADAP Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.471	.065		7.254	.000
GPM	.821	.195	.610	4.216	.000

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan (Sig) variabel *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebesar 0,000 < probabilitas 0,05 disimpulkan bahwa H_{a1} diterima.

Kemudian jika dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5%, $t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 32-2-1) = (0,025 ;$

$29 = 2,045)$. Nilai t_{hitung} GPM terhadap Perencanaan Pajak diperoleh t_{hitung} adalah $4.216 > t_{tabel} 2,045$, disimpulkan bahwa H_{a1} diterima, atau GPM berpengaruh signifikan positif terhadap perencanaan pajak

TABEL 15 UJI PARSIAL (UJI t) X_2 TERHADAP Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.772	.011		70.157	.000
ROA	-.406	.143	-.462	-2.850	.008

a. Dependent Variable: Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan (Sig) variabel *Return Om Assets* (ROA) adalah sebesar 0,008 < probabilitas 0,05 disimpulkan bahwa H_{a1} diterima.

Kemudian jika dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5%, $t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 32-2-1) = (0,025 ; 29 = 2,045)$. Nilai t_{hitung} GPM terhadap Perencanaan Pajak diperoleh t_{hitung} adalah $-2,850 < t_{tabel} 2,045$, disimpulkan bahwa H_{a1} diterima, atau GPM berpengaruh signifikan berarah negatif terhadap perencanaan pajak.

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara Rasio Profitabilitas terhadap Perencanaan Pajak pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2015-2022. Hal ini membuktikan besar-kecilnya Profitabilitas, yang dimiliki oleh perusahaan akan ada indikasi manajemen melakukan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*).
- Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Profitabilitas yang diukur dengan proksi *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Perencanaan Pajak pada PT

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2015-2022. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki laba yang tinggi berpotensi memiliki beban pajak besar pula, sehingga motivasi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajaknya akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muslim, A Junaidi. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis. Vol.9. No.2.
- Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Anwar Pohan, Chairil. (2018). Manajemen Perpajakan. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- D Ramadhani. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- (2015). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro N , B Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- I Rahmadini, NE Ariani. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Perencanaan Pajak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). 4(1), 131-143
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Pers.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- (2017). Pengantar Manajemen keuangan. Jakarta : Kencana
- (2018). Analisis Lporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2019). Analisis laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- N Zenitha. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perencanaan Pajak (Tax Planning) Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Universitas Andalas.
- Putra, Indra Mahardika. (2019). Manajemen Pajak : Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis. Yogyakarta: Quadrant
- Rita Hasan. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2019. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Santoso, S. (2014). Statistik Nonparametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo
- S. Munawir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- (2012). Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- (2014). Metode Penelitian. Bandung : Alfabeta
- (2015). Statitika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Wild et al. (2004). Financial Statement Analysis. 8th Edition. Singapura: McGraw-Hill.